

KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN
(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KERINCI DAN MADRASAH ALIYAH SWASTA NURUL
HAQ SEMORUP)

SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2021/443 H

KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN

(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KERINCI DAN MADRASAH ALIYAH SWASTA NURUL
HAQ SEMOROP)

SKRIPSI

diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



IAIN
KERINCI

OLEH
YOKE FERNANDES
NIM. 161030706

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2021/2022 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUKE FERNANDES
Nim : 1610307016
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **ketercapain tugas perkembangan remaja di sekolah umum dan pesantren (studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul Haq Semurup)** belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, Desember 2021

Yang menyatakan



YUKE FERNANDES

NIM. 1610307016

Dr. Saaduddin, M.PdI
Eko Sujadi, M.Pd., Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2021
Kepada Yth
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	18
TANGGAL :	15 . 12 . 2021
PARAF :	

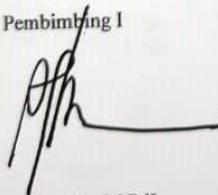
Nota Dinas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara : **YUKE FERNANDES, NIM : 1610307016** yang berjudul : "**KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN (STUDI DI SMAN 4 KERINCI DAN MAS NURUL HAQ SEMURUP)**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, Kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

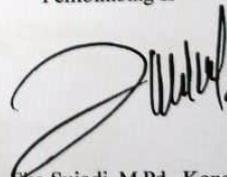
Pembimbing I



Dr. Saaduddin, M.PdI

NIP. 19660809 200003 1 001

Pembimbing II



Eko Sujadi, M.Pd., Kons

NIP. 19910718 201503 1 004



Jalan. Pelita IV Sungai Penuh

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Telp. (0748) 21065

Fax. (0748) 22114

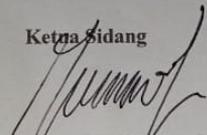
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2022 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (IAIN) Kerinci.

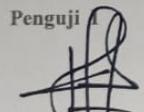
Sungai Penuh, 02 Februari 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

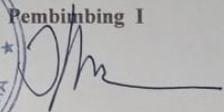
Ketua Sidang


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840902009121005

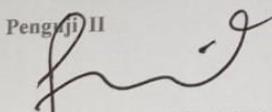
Penguji I


Hengki Yandri, M.Pd.Kons
NIP. 198604252015031006

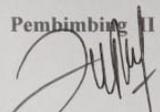
Pembimbing I


Dr. Saaddudin, M.PdI
NIP. 196608092000031001

Penguji II


Faric Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Pembimbing II


Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 199107182015031004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah 7	
D. Rumusan Masalah 8	
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
G. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Kedudukan bimbingan konseling dalam pendidikan.....	11
a. Peran bimbingan konseling dalam pendidikan.....	11
b. Kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan.....	11
c. Hubungan BK dengan pendidikan disekolah.....	13
2. Tugas-tugas perkembangan.....	16
a. Definisi Tugas-tugas perkembangan.....	16
b. Faktor yg mempengaruhi tugas perkembangan.....	17
c. Tugas perkembangan remaja.....	19
3. Sekolah umum dan pesantren.....	21
B. Penelitian Relevan	26
C. Definisi operasional	28
D. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen pengumpulan data.....	31
D. Uji coba instrumen	33
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
---------------	----

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA.....
64

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....85



DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Penskoran Angket

.....34

Tabel 3.4: Rumus norma kategorisasi pencapaian responden

.....38

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Ketercapaian Tugas Perkembangan SMAN 4.....55

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Ketercapaian Tugas Perkembangan MAS

.....56

Tabel 4.3: Uji Homogenitas

.....58

Tabel 4.4: Rangkuman Hasil Perhitungan

.....60

K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala ketercapaian tugas perkembangan remaja.....	66
Lampiran 2 : Kisi-kisi Penelitian.....	69
Lampiran 3 : Data Hasil Normalitas	72
Lampiran 4 : Hasil analisis independent sample T Test	74
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian SMAN 4 Kerinci	75
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian MAS Nurul Haq Semurup	77
Lampiran 7 : Izin Penelitian MAS Nurul Haq Semurup	79
Lampiran 8 : Izin Penelitian SMAN 4 kerinci	81
Lampiran 9 : Penetapan Pembimbing	82
Lampiran 10 : Berita acara sempro	83
Lampiran 11 : Acc Sempro	84
Lampiran 12 : Riwayat Hidup	85

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala hikmat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah H. M. Rusli Yusuf, SPd dan Ibu Hj. Janidar (Alm) yang telah memberikan cinta dukungan berupa moril maupun materil kpd saya. Terimakasih atas segala yg dilakukan demi saya, terimakasih setiap cinta, doa dan dukungan yang diberikan serta restu yang mengiringi tiap langkah saya.
- Kakak Perempuan saya Hj. Anita, SPd dan Ners. Adeflinar, S.Kep yang telah membantu memberikan motivasi, saya haturkan banyak doa dan terimakasih atas segala dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terimakasih doa bimbingan dan dukungannya.
- Buat calon Istriku, terimakasih dukungan serta doa.

MOTTO:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
 قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (QS Al-An'am : 97) ¹."

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
 وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 281.

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya juallah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan Pesantren (Studi Di SMA Negeri 4 Kerinci Dan MAS Nurul Haq Semurup)"**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilkan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ayah H. M. Rusli Yusuf, SPd dan Ibu tercinta Hj. Janidar (Alm) dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. As'ari, MAg, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, SAg, SIP, MAg, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Habib Khusairi, MAg, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinah, MA, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Harmalis, M.Psi, yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Bukhari Ahmad, MPd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
6. Bapak Drs. Saaduddin, MPdI sebagai Pembimbing I yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Eko Sujadi, M. Pd., Kons sebagai Pembimbing II yang telah berusaha payah memberikan

bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
9. Bapak Khuzaini, S.Pd kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci, para guru, staf tata usaha dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.
10. Bapak Jang Ibnu Basri, M.Pd kepala Madrasah Aliyah Nurul HAQ Semurup, para guru, staf tata usaha dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Sebagai insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho-Mu ya Allah Amin Ya Rabbal'Alamin.

Sungai Penuh, Desember 2021

Peneliti

Yuke Fernandes

NIM. 1610307016



ABSTRACT

Yuke Fernandes. Nimi: 1610307016 "Achieving Adolescent Developmental Tasks in Public Schools and Islamic Boarding Schools (Study At SMA Negeri 4 Kerinci And Mas Nurul Haq Semurup) " Thesis. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

The purpose of this study was to determine: 1. To determine the achievement of developmental tasks in public school students (SMA Negeri 4 Kerinci) 2. To determine the achievement of developmental tasks to students/Islamic boarding school students (MAS Nurul HAQ Semurup) 3. To find out the comparison of achievement of developmental tasks youth in public schools and Islamic boarding schools. The type of research used in this research is research. This research uses quantitative research with a comparative research design.

The results obtained are 1. The achievement of the developmental tasks of SMAN 4 Kerinci students in general is in the very very high category. 2. The achievement of the developmental tasks of MAS Nurul HAQ Semurup students in general is in the high category. 3. Comparison of the achievement of the developmental tasks of the calculation results of the Independent Sample T Test shows that there is no comparison of the achievement of the developmental tasks of SMAN 4 Kerinci and MAS Nurul HAQ Semurup students.

Keywords: Achievement of developmental tasks, Adolescents in public schools and Islamic boarding schools.

ABSTRAK

Yuke Fernandes. Nimi: 1610307016 " Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan

Pesantren (Studi Di SMA Negeri 4 Kerinci Dan Mas Nurul Haq Semurup) ” Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Kosebing Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan pada siswa sekolah umum (SMA Negeri 4 Kerinci) 2. Untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan pada siswa/santri pesantren (MAS Nurul HAQ Semurup) 3. Untuk mengetahui perbandingan ketercapaian tugas perkembangan remaja di sekolah umum dan pesantren. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif.

Hasil penelitian diperoleh 1. Ketercapaian tugas perkembangan Siswa SMA Negeri 4 Kerinci secara umum berada pada kategori sangat sangat tinggi. 2. Ketercapaian tugas perkembangan Siswa MAS Nurul HAQ Semurup secara umum berada pada kategori tinggi. 3. Perbandingan Ketercapaian tugas perkembangan hasil perhitungan Uji *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan ketercapaian tugas perkembangan siswa SMA Negeri 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.

Kata kunci: Ketercapaian tugas perkembangan, Remaja di sekolah umum dan pesantren.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



IAIN - KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang menjalani kehidupan di muka bumi. Dalam menjalani kehidupan tersebut, manusia akan menjalani kehidupan yang akan melibatkan manusia lainnya. Istilah ini dikenal dengan "manusia sebagai makhluk sosial". Dalam menjalani kehidupan manusia akan mengalami perkembangan yang dimulai semenjak mereka di dalam kandungan sampai kematian.

Menurut Mudyahardjo, (2008:1). Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang di alami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, tidak mampu menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyebab gunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008: 2) mengatakan bahwa tugas perkembangan merupakan tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri serta menjadi kriteria keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling akan membantu siswa mencapai tugas perkembangannya sesuai masa perkembangan siswa itu sendiri. Seorang siswa akan menemui orang lain di dalam sekolah yaitu akan terjadi banyak interaksi baik dengan guru, teman sebaya maupun pegawai sekolah yang ada. Hubungan yang menyenangkan akan membuat siswa senang dan bersemangat di sekolah. Kondisi yang aman

dan nyaman serta mendukung akan mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Namun jika di sekolah justru merupakan tempat yang menakutkan, menyakitkan, membuat resah, kurang bahagia dan tidak aman bagi seseorang siswa, maka siswa tentu akan mendapatkan hambatan dalam proses belajarnya. Hubungan sosial yang tidak harmonis pada siswa juga akan mengganggu kegiatan siswa di sekolah. Apabila seorang siswa belajar di tempat yang nyaman maka materi pelajaran akan terserap dengan baik.

Perkembangan (*development*) adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniyah yang dimiliki oleh manusia/remaja menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Selama masa kanak-kanak sampai menginjak remaja, individu akan mengalami perkembangan dalam struktur fisik dan mental, jasmaniah dan rohani sebagai ciri-ciri dalam memasuki kedewasaan. Dalam menjalani proses perkembangan, remaja akan menjalani atau memenuhi tuntutan-tuntutan yang diembankan kepada mereka yang dapat membantu dan membuat mereka diterima oleh lingkungan sosialnya. Salah satu dari tuntutan-tuntutan tersebut adalah harus memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Apabila tugas-tugas berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. (Saputro, 2017, hal. 25-32) Pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dipengaruhi oleh perkembangan yang dialami oleh masing-masing siswa. Perkembangan yang dialami oleh setiap individu akan berbeda, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor/permasalahan yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor-faktor/permasalahan yang mempengaruhi siswa tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan yang berasal dari dalam diri individu. Sejak berada dalam kandungan, janin tumbuh menjadi besar dengan sendirinya sesuai kodrat dirinya. Faktor internal yang pada umumnya berpengaruh pada perkembangan individu antara lain: bakat atau pembawaan, sifat-sifat keturunan, dan dorongan dan insting. Kedua Faktor eksternal,

merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia yang berasal dari luar individu. (Sputri, 2012) Faktor-faktor tersebut antara lain: pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok sebaya, dan lingkungan masyarakat. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan siswa yaitu: sikap guru dalam mengajar siswa, cemoohan teman terhadap hal yang tidak bisa dikerjakan siswa dengan baik, dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. (Ibid)

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi perbedaan tugas perkembangan adalah sekolah. (Putra, 2017, hal. 28) Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pondok pesantren.

Sekolah umum adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pendidikan agama. Walaupun pesantren merupakan lembaga pendidikan, tapi tetap saja berbeda dengan sekolah pada umumnya. Beberapa perbedaan antara sekolah umum dengan pesantren yaitu : Pertama, kurikulum. Sekolah umum menggunakan kurikulum dari pemerintah. Sedangkan untuk pesantren selain menggunakan kurikulum dari pemerintah, pesantren juga menggunakan kurikulum sendiri yang lebih berfokus kepada pendidikan agama. Bahkan beberapa pesantren tradisional tidak menggunakan kurikulum seperti sekolah umum. (IDN TIMES, 2019, hal. 5) Kedua, kegiatan belajar pesantren lebih padat dibandingkan sekolah umum. Kegiatan belajar pesantren bisa berlangsung sehari semalam. Berbeda dengan sekolah umum yang hanya berlangsung dari pagi hingga sore saja. Ketiga, Santri ditanamkan pendidikan akhlak lebih dalam. Baik sekolah umum atau

pesantren akan mengajarkan muridnya tentang pendidikan akhlak. Tapi yang membedakan di sini ialah pesantren tidak hanya mengajarkan santri akhlak sesuai norma kesopanan saja. Para santri juga diajarkan akhlak yang sesuai dengan pedoman Islam. Ke empat, Santri tinggal di asrama. Siswa sekolah umum pastinya akan tinggal di rumahnya masing-masing. Tetapi berbeda dengan santri di pesantren. Para santri akan tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh pihak pesantren. Kelima, Santri diajarkan untuk memiliki sifat mandiri dan disiplin. Seperti yang sudah disebutkan di atas, santri akan tinggal di asrama. Tentunya mereka akan jauh dari orangtua. Dengan begitu para santri dituntut agar selalu mandiri dan disiplin. Berbeda dengan siswa sekolah umum yang memiliki sifat mandiri dan disiplin yang tidak setinggi santri



Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada 15 februari 2020 di MAS Nurul HAQ Semurup, ada santri/siswa yang belum dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik. Sama halnya dengan yang ada di sekolah umum yaitu faktor eksternal pada santri. Seperti pengaruh teman sebaya yang saling ajakan bolos sekolah, bullying, kurangnya kedisiplinan, sehingga menjadi penghambat dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Selain itu, tugas perkembangan pada santri pesantren sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu itu tinggal, yang mana jika dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang dialami oleh siswa dipondok pesantren ruang gerak siswa dibatasi (diasramakan). (Putra, 2017, hal. 3) Kondisi yang terjadi pada siswa pondok pesantren yaitu adanya batasan dalam interaksi sosial antara siswa beda jenis kelamin merupakan salah satu penyebab rendahnya pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Hal ini di buktikan melalui sebuah studi yang mengungkapkan bahwa siswa di pesantren memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan tugas perkembangan. (Ibid)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti adakah perbedaan yang lebih signifikan antara sekolah umum dengan pesantren mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan, dalam bentuk skripsi yang berjudul "Ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah

umum dan pesantren studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup”.

B. Identifikasi masalah

1. Ada beberapa siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum bisa menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan tidak dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa tidak puas terhadap keadaan tersebut.
2. Ada siswa di pesantren yang kesulitan memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing, dikarenakan adanya batasan interaksi (diasramakan).
3. Ada beberapa siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum bisa mencapai kebebasan diri ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Ada beberapa siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum bisa mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
5. Ada beberapa siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum bisa mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
6. Ada ditemukan beberapa siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum bisa mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
7. Ada siswa di SMA 4 Kerinci yang belum bisa Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

8. Ada siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang belum memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
9. Ada siswa di SMA 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup yang tidak mendapat penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan Pesantren (Studi di SMA Negeri 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup).



D. Rumusan masalah

1. Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan yang ada pada siswa sekolah umum (SMA) ?
2. Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan yang ada pada siswa sekolah Pesantren (MA) ?
3. Apakah terdapat perbedaan/perbandingan ketercapaian tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dengan pesantren ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan pada siswa sekolah umum (SMA Negeri 4 Kerinci).
2. Untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan pada siswa/santri pesantren (MAS Nurul HAQ Semurup).
3. Untuk mengetahui perbandingan ketercapaian tugas perkembangan remaja di sekolah umum dan pesantren.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan Pesantren.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam pemberian perlakuan terhadap remaja pada proses pencapaian tugas perkembangannya.

- b. Bagi Remaja/peserta didik, hasil penelitian ini dapat di jadikan penambah wawasan terhadap proses pencapaian tugas perkembangan remaja agar lebih baik.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap perlakuan yang akan diberikan kepada siswa yang sedang dalam masa pencapaian tugas perkembangannya.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Sekolah Umum Dan Pesantren. Agar tidak salah memahami maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan pokok dari judul berikut ini :

- l. Tugas perkembangan adalah tugas yang harus diselesaikan individu pada periode kehidupan tertentu, dan hal ini penting untuk dicapai. Apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan. Beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu : remaja mampu menerima keadaan fisik secara positif dan mampu menjalankan peran yang sesuai dengan jenis kelamin, remaja mampu membina hubungan baru dengan teman sejenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin, remaja mampu mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, remaja mampu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan keluarga, dan remaja mampu membangun nilai-nilai yang sesuai dengan aturan yang berlaku.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kedudukan Bimbingan Konseling dalam Pendidikan

a. Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan

Peranan bimbingan dan konseling disekolah ialah mempelancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk mencapai tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada anak-anak didik. Mereka tidak bisa mengikuti program pendidikan disekolah karena mereka mengalami masalah, kesulitan ataupun ketidakpastian. Disinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu untuk memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu, pencapaian tujuan pendidikan lebih dapat diperlancar (Dewa Ketut Sukardi, 2003).

b. Kedudukan Bimbingan dan konseling dalam Pendidikan

Beberapa kriteria yang menjadi syarat bahwa Pendidikan dapat dikatakan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara efektif, yaitu: bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikulum, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) (Samsul dan Nurhsan, 2005).

1) Bidang administratif dan kepemimpinan

Bidang ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien.

2) Bidang pengajaran dan kurikulum

Bidang ini bertanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada pesertadidik. Pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan dan merupakan tanggung jawab utama staff pengajar.

3) Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).

Bidang ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa pola atau kemungkinannya operasionalnya:

- a) Bimbingan identik dengan pendidikan.
- b) Bimbingan sebagai pelengkap pendidikan.
- c) Bimbingan dan penyuluhan sebagai pelengkap kurikulum.
- d) Bimbingan dan penyuluhan sebagai bagian dari layanan urusan kesiswaan.
- e) Bimbingan dan penyuluhan sebagai sub sistem pendidikan.

c. Hubungan Bimbingan dan Konseling dengan Pendidikan di Sekolah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan konseling sendiri adalah salah satu unsur yang sangat penting, yang merupakan salah satu unsur yang harus tersedia di dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni sekolah. Dalam kenyataannya memang Bimbingan Konseling yang diharapkan diimplementasikan dengan baik di sekolah-sekolah tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tanggung jawab sekolah ialah membantu para siswa, baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat, dengan mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di

masyarakat, berkompetensi, mandiri, dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

Inti dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah perkembangan yang terjadi pada kepribadian peserta didik baik secara akademik maupun kehidupan sosialnya secara optimal serta perkembangan peserta didik sebagai seorang individu. Sehingga implikasi peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah itu sendiri adalah untuk membantu berhasilnya program pendidikan pada umumnya, membantu keberlangsungan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah. Oleh karena itu adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Indonesia. Selain itu untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dengan interaksi dan transfer ilmu dari guru pada siswa, materi-materi pelajaran, teori-teori, dan berbagai aspek kognitif lainnya. Mewujudkan pendidikan yang bermutu juga dibutuhkan serta harus didukung oleh profesionalitas para tenaga pendidik, tenaga administratif juga termasuk di dalamnya tenaga-tenaga bantu lain yang mendukung terlaksananya penyelenggaraan pendidikan. Serta sebagai tambahan yang tentunya juga sangat penting pula dalam elemen pendidikan yaitu, system manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya.

Dalam hal ini juga dapat dijelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan, yaitu : program yang baik, yang berarti bahwa program ataupun hal-hal yang direncanakan untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan bagi baik siswa itu sendiri, maupun bagi pendidikan itu sendiri, haruslah memiliki tujuan dan diupayakan pencapaiannya dengan sebaik mungkin. Kedua, administrasi dan supervisi yang

lancar, yang memungkinkan untuk memperlancar pula kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah, carut-marut administrasi juga akan mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan yang diharapkan bias dilaksanakan seoptimal mungkin. Terakhir, pelayanan bimbingan yang terarah, sangat ditekankan sekali adanya layanan bimbingan bagi para siswa yang terarah dan secara teratur. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih bisa mengarahkan dirinya serta berbagai potensi yang ada dalam dirinya menjadi sehingga menjadi berkembang, seperti harapan yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan. Sebagai pendidikan formal, pelaksanaan proses pendidikan di sekolah sekurang-kurangnya meliputi tiga ruang lingkup, antara lain:

1) Bidang Kurikulum dan Pengajaran

Bidang ini merupakan penyampaian dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi para peserta didik.

2) Bidang Administrasi dan Supervisi

Ini merupakan kumpulan beberapa fungsi berkenaan tentang tanggung jawab dan kebijaksanaan.

3) Bidang Bimbingan dan Konseling

Bidang ini adalah fungsi dan kegiatan yang mengacu tentang pelayanan kesiswaan.

Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya.

2. Tugas-tugas perkembangan

a. Definisi tugas-tugas perkembangan

Desmita menjelaskan bahwa perkembangan (*development*) adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi

jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki oleh manusia menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Selama masa kanak-kanak sampai menginjak remaja, individu akan mengalami perkembangan dalam struktur fisik dan mental, jasmaniah dan rohani sebagai ciri-ciri dalam memasuki kedewasaan. Dalam menjalani proses perkembangan, individu akan memenuhi tautan-tautan yang di embankan kepada mereka yang dapat membantu dan membuat mereka di terima oleh lingkungan sosialnya. Salah satu dari tautan-tautan tersebut adalah harus memenuhi tugas-tugas perkembangannya. (Desmita, 2008)

Developmental task is individual achievement that are predictable changes on the way to maturity. They may be physical, biological, cognitive, social and emotional in nature. (Bowler dan Weinraub, 2018, hal. 2-5) Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tugas perkembangan adalah pencapaian individu yang merupakan perubahan menuju kedewasaan. Itu dapat berupa fisik, biologis, kognitif, sosial dan emosional.

Tugas perkembangan terdapat pada suatu tahap kehidupan seseorang, yang akan membawa individu kepada kebahagiaan dan keberhasilan dalam tugas-tugas pengembangan berikutnya yaitu apabila tahap kehidupan tersebut dijalani dengan berhasil. Sedangkan kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan, akan mengakibatkan kehidupan tidak bahagia pada individu dan kesukaran-kesukaran lain dalam hidupnya kelak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas-tugas perkembangan

1) Faktor internal dan eksternal

a) Faktor internal

Milia mengungkapkan bahwa faktor internal memiliki porsi yang besar dalam mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja. (Milia, 2018) Sebagian bagi

menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja. Berdasarkan hasil olahan angket yang dilakukan Milla, faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja di SMP Negeri 39 Merangin yang berasal dari faktor internal, jika di nilai secara keseluruhan menunjukkan 61% dengan arti tingkatan pengaruh faktor internal terhadap pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja adalah tinggi.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang masih berada pada tingkat sedang berpotensi akan mendekati tinggi dalam menjadi faktor yang mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja, yang berarti faktor eksternal hanya sedikit mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja.

Berdasarkan pemaparan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja yang berasal dari faktor internal, jika dinilai secara keseluruhan menunjukkan tingkatan pengaruh tinggi. Sedangkan dari faktor eksternal jika dinilai secara keseluruhan menunjukkan tingkatan pengaruh sedang. (Ibid)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas-tugas perkembangan juga diungkapkan oleh Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, dalam penelitiannya 'Analisis tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo' sebagai berikut : pertama, faktor keluarga memperoleh 9,41 % mempengaruhi tugas perkembangan. Kedua, faktor sekolah/kampus memperoleh 8,76 % mempengaruhi tugas perkembangan. Ketiga, faktor masyarakat memperoleh 8,15 % mempengaruhi tugas perkembangan. Keempat, faktor keadaan alam sekitar memperoleh 9,29 % mempengaruhi tugas perkembangan. (Wenny dan Rizki, 2018)

c. Tugas-tugas perkembangan remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan ini dapat dilakukannya dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurst, sebagaimana dikutip Khamim Zarkasih Putro (Khamim, 2017, hal. 25-32), sebagai berikut :

- 1) Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- 2) Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- 3) Mencapai kebebasan diri ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 4) Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- 5) Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
- 6) Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- 7) Memahami dan mampu bertindak baik yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- 8) Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- 9) Mendapat penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi

remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya.

3. Sekolah Umum dan Pesantren

a) Sekolah umum

1) Definisi sekolah umum

Sekolah berasal dari bahasa Belanda *school*, bahasa Jerman *die schule*, bahasa Inggris *school* yang artinya sama dengan sekolah, yaitu suatu lembaga pendidikan. (Padli, 2007, hal. 145) Jadi sekolah dapat diartikan sebuah lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar siswa atau disebut gedung tempat belajar. Kata sekolah juga berasal dari Bahasa Latin yaitu: *skhole*, *scola*, *colae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). (Munib dan Ahmad, 2006, hal. 32)

2) Karakteristik sekolah umum

a) Di selenggarakan secara khusus dan di bagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.

- b) Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus di selesaikan.
- d) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

3) Sifat-sifat sekolah umum

- a) tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), maksudnya sekolah memiliki tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.
- b) sekolah umum dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c) sekolah umum tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

4) Peranan sekolah umum

- a) Tempat anak didik belajar bergaul, baik sesamanya, dengan guru dan dengan karyawan.
- b) tempat anak didik belajar mentaati peraturan sekolah. (Marlina, 2013)
- c) mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

5) Fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab

- a) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam hal ini Undang-undang Pendidikan: UU SPN Nomor 20 Tahun 2003.
- b) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakannya oleh masyarakat dan bangsa.
- c) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional pengolah dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

b. Pesantren

1) Definisi pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari snilah timbul istilah pondok pesantren. (RI, 2003, hal. 1)

2) Tujuan pendidikan di pesantren

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978: "Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara". (Mousir, 2016)

3) Karakteristik pendidikan di pesantren

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
- b) Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam.
- c) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik.
- d) Santri sebagai peserta didik.
- e) Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.

4) Sistem pendidikan di pesantren

- a) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan Kiai.
- b) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja

sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.

- c) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya untuk masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian diri.
- e) Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah. (Ibid)



B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadillah Putra pada 2017 "ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA dan siswa pondok pesantren" disimpulkan bahwa siswa Pondok Pesantren memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan tugas perkembangannya. Dari hasil analisis uji hipotesis penelitian ditemukan bahwa terdapat siswa pria Pondok Pesantren yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis, begitu juga dengan siswa SMA Pondok Pesantren yang wanitanya. (Putra, 2017)

Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, menguji perbedaan antara dua kelompok yang di teliti untuk selanjutnya dapat diambil solusi terbaik terhadap masalah yang ditemukan. Perbedaannya peneliti hanya memfokuskan mengenai perbedaan ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dengan pesantren, sedang penelitian yang dilakukan Fuadillah Putra disamping mengenai perbedaan ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dengan pesantren juga implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Redi, E, Ratna, W dan Yumansyah. Jurnal Analisis Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling. Secara umum tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA berada pada kategori sedang, dan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier terjadi penurunan dari fase fantasi-tentatif-realistis terhadap pelayanan konseling, yaitu adanya program bimbingan karier yang berkesinambungan, terencana, dan berdasarkan kebutuhan, diadakan layanan informasi karier dan studi lanjut, sedangkan bagi konselor berimplikasi terhadap perlunya peningkatan kompetensi dan profesionalitas. (Redi, 2017)

Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

yaitu, menguji ketercapaian tugas-tugas perkembangan kelompok yang diteliti untuk selanjutnya dapat diambil solusi terbaik terhadap masalah yang ditemukan. Perbedaannya peneliti hanya memfokuskan mengenai perbedaan ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dengan pesantren, sedang penelitian yang dilakukan oleh Redi, E, Ratna, W dan Yusmansyah disamping mengenai ketercapaian tugas-tugas perkembangan, kelompok yang ditelitinya adalah mahasiswa serta implikasinya terhadap pelayanan konseling.

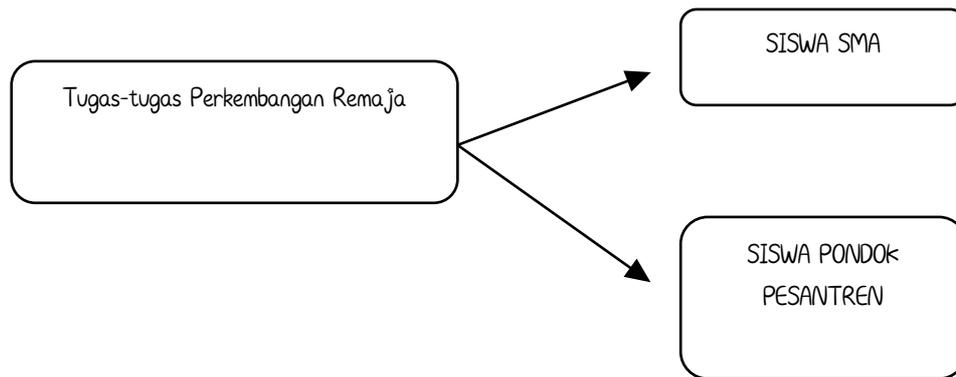
Penelitian yang dilakukan oleh Eka, N.W, Wirda, H dan Dharma, S pencapaian tugas perkembangan siswa SMK insan global jakarta berada pada kategori sadar diri. Dengan demikian siswa memiliki ciri-ciri yaitu : mampu ber-pikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, orientasi pemecahan masalah, memikirkan cara hidup, serta penyesuaian terhadap situasi dan peranan. (Eka, 2013)

Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, menguji ketercapaian tugas-tugas perkembangan kelompok yang diteliti untuk selanjutnya dapat diambil solusi terbaik terhadap masalah yang ditemukan. Perbedaannya peneliti hanya memfokuskan mengenai perbedaan ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dengan pesantren, sedang penelitian yang dilakukan oleh Eka, N.W, Wirda, H dan Dharma disamping mengenai ketercapaian tugas-tugas perkembangan, kelompok yang ditelitinya hanya satu kelompok saja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah di peroleh.

Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian terhadap tugas-tugas perkembangan antara di SMA dan di pesantren dapat di gabarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 21 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yaitu, sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Ha : terdapat perbedaan antara siswa SMA dan siswa pondok pesantren yang signifikan ketercapaian tugas-tugas perkembangan.

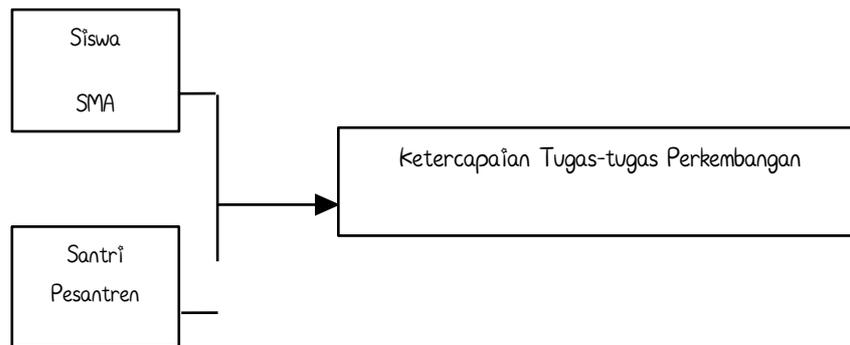
Ho : tidak terdapat perbedaan antara siswa SMA dan siswa pondok pesantren yang signifikan ketercapaian tugas-tugas perkembangan.



A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Prasetiya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal sebagaimana adanya secara aktual. Berkaitan dengan ini Yusuf (Muri, 2005) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail apa adanya, artinya penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi apa adanya. Selain penelitian deskriptif, peneliti juga akan menggunakan desain penelitian komparatif yang akan membandingkan ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa di SMA dan di Pesantren.

Secara visual langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



B. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Yusuf (2005), populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kerinci yang berjumlah 144 siswa dan seluruh siswa kelas X di Pesantren Nurul Haq Semurup yang berjumlah 168 siswa sehingga total 312 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Yusuf (2005) (Ibid), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Syarat pengambilan sampel yaitu data itu benar, relevan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kesimpulan dari penelitian itu dapat dipertanggung jawabkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan tabel Krejcie sehingga diperoleh sampel sebanyak 168 siswa dengan tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya peneliti menggunakan rumus proporsional untuk menentukan besaran sampel pada masing-masing kelompok sehingga diperoleh 77 siswa di SMA Negeri 4 Kerinci dan 91 siswa di Pesantren Nurul Haq Semurup.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tugas-tugas perkembangan adalah angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis

yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang langsung dari responden. Dalam penelitian ini angket yang akan dibuat adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup model *Skala Likert*. *Skala Likert* ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Ridwan, 2007) Selanjutnya Sugiyono (2006:107) mengemukakan, data yang diperoleh dari skala Likert adalah berupa data interval.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen akan diubah dengan memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan. Butir pernyataan disusun dalam bentuk empat skala yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KD (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai). Penskoran untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:



Tabel 1. Penskoran Angket

Alternatif	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
	Skor	Skor
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

D. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Konstruk

Kunci dasar untuk mendapatkan *construct validity* adalah ketepatan, kesesuaian, dan kebenaran konstruk yang telah disusun. Penilaian terhadap skala ini dilakukan oleh tiga orang pakar (*judgement*), yaitu orang yang memiliki spesialis dalam bidang penyusunan instrumen/skala, yang akan menentukan layak atau tidaknya skala untuk disebarkan ke siswa. Instrumen tersebut dinyatakan valid dalam segi konstruk setelah dianalisis oleh ketiga pakar tersebut dan dinyatakan untuk bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan sebelum disebarkan pada subjek penelitian.

Adapun penimbang konsep instrumen yang telah disusun adalah tiga orang dosen ahli bimbingan dan konseling atau Psikologi. Berdasarkan proses *judgement* dari ketiga ahli tersebut diharapkan diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat berkaitan dengan butir-butir skala yang akan diujicobakan kepada responden.

2. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representatif butir-butir skala yang telah disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Setelah instrumen direvisi, instrumen diujicobakan terhadap sampel uji coba, Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari instrumen ketercapaian tugas-tugas perkembangan.

Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tugas-tugas perkembangan, yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Adapun rumus *Product Moment Correlation* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteriaum

x = skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

y = skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteriaum)

n = jumlah responden

Uji validitas butir dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 16.00. Sunyoto (2009:72), menyatakan bahwa butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} masing-masing butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan rumus

Alpha Cronbach :

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_1 = nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

k = jumlah item

Peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 16.00. Hartono, menyatakan bahwa untuk mengetahui reliabilitas instrumen yakni dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} Product Moment, dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti reliabel, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak reliabel. (Hartono, 2010)

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan subjek/responden atau sumber data terkumpul. (Margono, 2007, hal. 194) Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Menghitung Bobot Alternatif

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- b. Menghitung rata-rata skor total item. (Sugiono, 2010:25)

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	SangatRendah

Sumber: Syarbaini Saheh. (Saheh, 2018, hal. 58)

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

k = Jumlah Kelas

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor tes dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan, uji normalitas diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) untuk uji normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan kriteria penerimaan atau penolakan uji normalitas adalah:

H_0 diterima jika $Sig (p_{value}) \geq \alpha = 0,05$

H_a : diterima jika $Sig (p_{value}) < \alpha = 0,05$ 2l. (Syakirman, 2016, hal. 26)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah skor tes kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

Rumusnya adalah:

$$f = V_b / V_k$$

Dimana:

V_b : varians yang lebih besar

V_k : varians yang lebih kecil

Jika harga F ditemukan, maka selanjutnya dibandingkan dengan F tabel kriteria pengujian Hipotesis adalah H_0 jika:

$F_{hitung} < F_{tabel}$: nilai varians dari yang homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$: membandingkan nilai varians tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yang. Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. (Sudjana, 2005, hal. 12) Uji beda dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Terdapat dua uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji beda *Independent Samples T Test* untuk menguji perbedaan variabel ketercapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pesantren studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel gaya kepemimpinan berdasarkan variabel gender. *Independent samples T Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. tujuan dari uji *Independent Sample T-Test* adalah untuk dapat

membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan.

Dasar kriteria pengujian hipotesis uji *Independent Sample T Test* menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui satu persatu atau secara parsial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t disini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t hitung dan t tabel. T hitung akan diketahui bersamaan dengan output uji independent sample t-test. Kemudian untuk mencari t tabel dapat menggunakan rumus acuan sebagai berikut: Pada signifikansi ($\alpha/2$) dengan derajat kebebasan (df). Setelah t tabel diketahui dapat diuji dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pesantren studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.
- b. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pesantren studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup. (Ridwan, 2009, hal. 10).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis

Menurut dan sejarah awalnya Madrasah Al'iyah Nurul Haq Semurup adalah MAAIS (Madrasah Al'iyah Agama Islam Swasta) yang terletak di Semurup, pendiriannya sejak tanggal 01 Oktober 1980. (TU MAS Nurul Haq Semurup, 2021)

Pondok pesantren Madrasah Al'iyah Nurul Haq Semurup didirikan oleh H Abdul Karim serta keluarga, diantaranya adalah:

- a. H. Abdul Karim
- b. Hj. Rofiah Karim
- c. HJ. RIqyah Karim
- d. Hj. Nurbeba Karim
- e. H. Suhatil Karim
- f. H. Firdaus Karim

Yang didirikan pada tahun 1982 diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Alamsyah.

2. Geografis

Madrasah Al'iyah Nurul Haq Semurup terletak di Desa Semurup Agung Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Adapun jarak gedung Madrasah Al'iyah Nurul Haq Semurup dari beberapa tempat adalah :

- a. Jarak dari pusat kota Sungai Penuh \pm 40 km.
- b. Jarak dari ibu kota Kecamatan Air Hangat \pm 3km.

3. Visi, Misi dan Motto

VISI : TERWJUDNYA MADRASAH YANG MAMPU MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS, BERSIH, EKONOMIS, KOKOH DAN BERNUANSA ISLAMI

MISI :

1. Penyelenggaraan pendidikan bermutu, ekonomis, dan berbudaya lingkungan
2. Pengelolaan struktur, manajemen, dan sumber daya madrasah yang bersih, berbasis teknologi, informasi dan komunikasi
3. Pembekalan pendidikan dan tenaga kependidikan serta pribadi santri dengan pengetahuan agama Islam, pengetahuan umu, dan keterampilan
4. Pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler santri bidang Aqidah Akhlak dan pendidikan umum
5. Pengintergrasian, pengelolaan Aqidah Akhlak dan pendidikan umu berbasis ciri khas madrasah (TU MAS Nurul Haq Semurup, 2021)

MOTTO : = "BERKUALITAS"

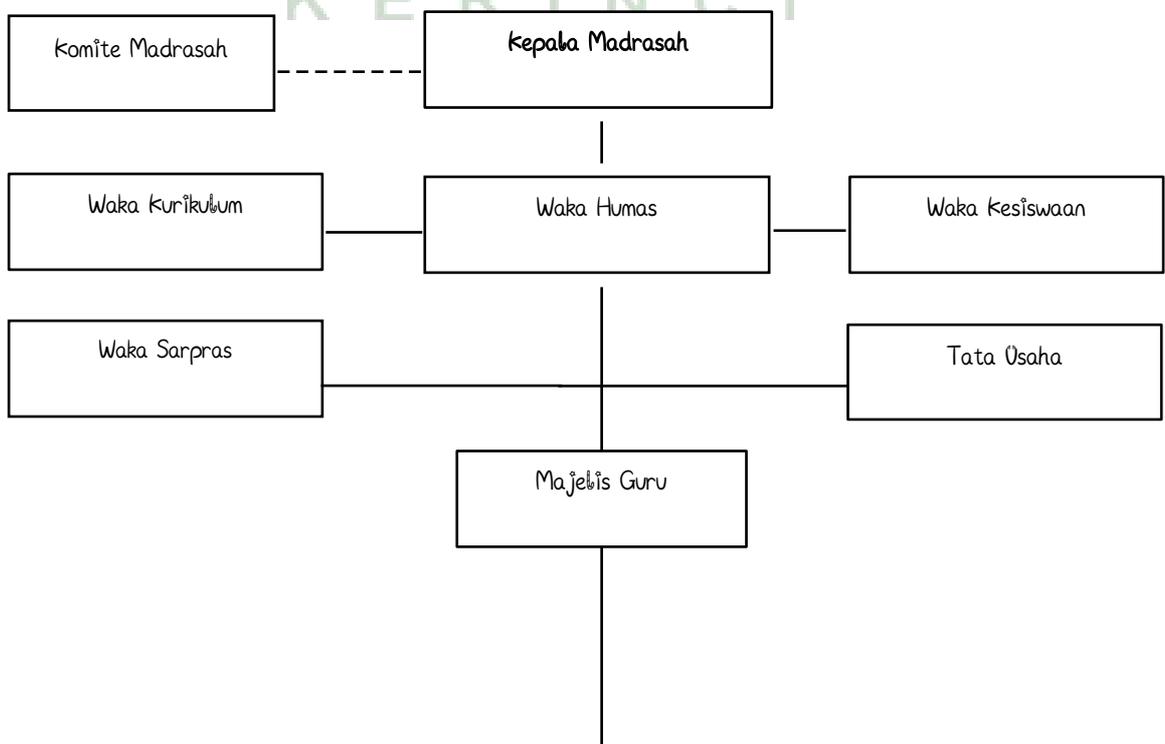
Bersih, Kompak, Unggul, Amanah, Loyal, Islami, Taat, Adil, dan Santun.

Sebagai penyelenggara Pendidikan Terpadu, Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam pengembangan masyarakat, begitu juga dengan pondok pesantren Nurul Haq semurup dengan mengajarkan Aqidah Akhlak berpa ilmu fiqih, akhlak siswa, Tahfidz juga mengajarkan pengetahuan umum seperti layaknya sekolah umumnya. Pondok pesantren nurul haq semurup yang

berbentuk pesantren kombinasi yang memadukan system pembelajaran halaqah dengan system madrasah seperti madrasah Tsanawiyah dan Albiyah merupakan wujud fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan terpadu. (TU MAS Nurul Haq Semurup, 2021)

Pemberdayaan bagi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Haq semurup juga mempunyai program pembinaan masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan seperti kemah da'wah, turba, safari da'wah dan Kerja Nyata Santri dalam upaya membentuk masyarakat yang mempunyai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Mencetak kader ulama dan intelektual di masa mendatang. Menjadikan Masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang madani, Menjadi pusat pendidikan Islam di masyarakat sekitar. Pementasan buta aksara al qur'an di masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi Madrasah Albiyah Negeri Kemantan Tahun Pelajaran 2021/2022



Siswa-Siswi

Penjaga Madrasah

Bagan 1 : Strktur Madrasah Alīyah Nurul Haq Semurup

5. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci

a. Historis

Menurut catatan sejarah, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci berdiri pada tahun 1987, yang mana tanahnya merupakan tanah hibah dari masyarakat tanjung tanah. Nama awal Sekolah ini yaitu SMA PGRI yang terdiri dari dua jurusan dinamakan A1 (IPA) dan A2 (IPS), Pendirinya pak Idris Akmal, tokoh masyarakat, dan juga dibantu oleh siswa/i. Pak Idris Akmal merupakan kepala sekolah pertama.

Pada tahun 1991 terjadinya perubahan nama dari SMA PGRI menjadi SMA Negeri 2 Siulak. Yang dipimpin oleh pak Zainal Aripin, BA. Setelah wafatnya pak Zainal Arifin, BA maka digantikan oleh pak Samsi, BA (pengawas SMA), kemudian diangkat pak Drs. Masri selama 4 tahun, setelah itu diganti Pak Drs. Rusli selama 2 tahun, setelah menjabat 2 tahun pak Rusli dipindahkan ke SMA 1 Siulak (pulau tengah), untuk kepemimpinan selanjutnya pak Drs. Saidina Umar diangkat sebagai kepsek. dengan kesepakatan bersama dengan guru dan pihak atasan nama SMA 2 Siulak ditukar nama menjadi SMU negeri 1 Siulak.

Setelah selama 2 tahun SMUN 1 Siulak ditukar lagi oleh pak Murison, Spd. menjadi SMAN 1 Siulak, kemudian kepek selanjutnya dipegang oleh pak Muchtar achmad . Spd (2005-2006) 1 periode (4 tahun). Kemudian kepek ditukar oleh pak drs. Naswari 1 tahun kepemimpinan. Kemudian ditukar oleh kepek yaitu drs. H. Marzal. Karena pemekaran daerah, maka sma 1 Siulak dirubah nama menjadi sma 4 Kerinci. Luas tanah 1545 m2, luas bangunan 1.776 m2. Tanah dipakai seluruhnya 3436 m2, tanah kosong : 11.709 m2. Status tanah : sertifikat listrik : 900 wt.

2. Geografis

SMA Negeri 4 Kerinci terletak di tengah-tengah Desa Siulak, yang mana sekolah tersebut terletak di antara beberapa buah Desa yang ada di Kecamatan Siulak. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci letaknya sangat strategis dan terletak sekitar 50 m dari Jalan Raya sehingga sangat mudah untuk dilalui oleh siswa menuju sekolah, baik siswa dengan menggunakan kendaraan umum, motor, atau pejalan kaki. SMA Negeri 4 Kerinci sangat strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran karena terletak di daerah yang banyak pohon-pohon dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga lingkungan sekolah jauh dari polusi suara, lapangan sekolah yang cukup luas, serta agak jauh dari lingkungan masyarakat sehingga suasana belajarnya menjadi nyaman, tenang, dan sejuk.

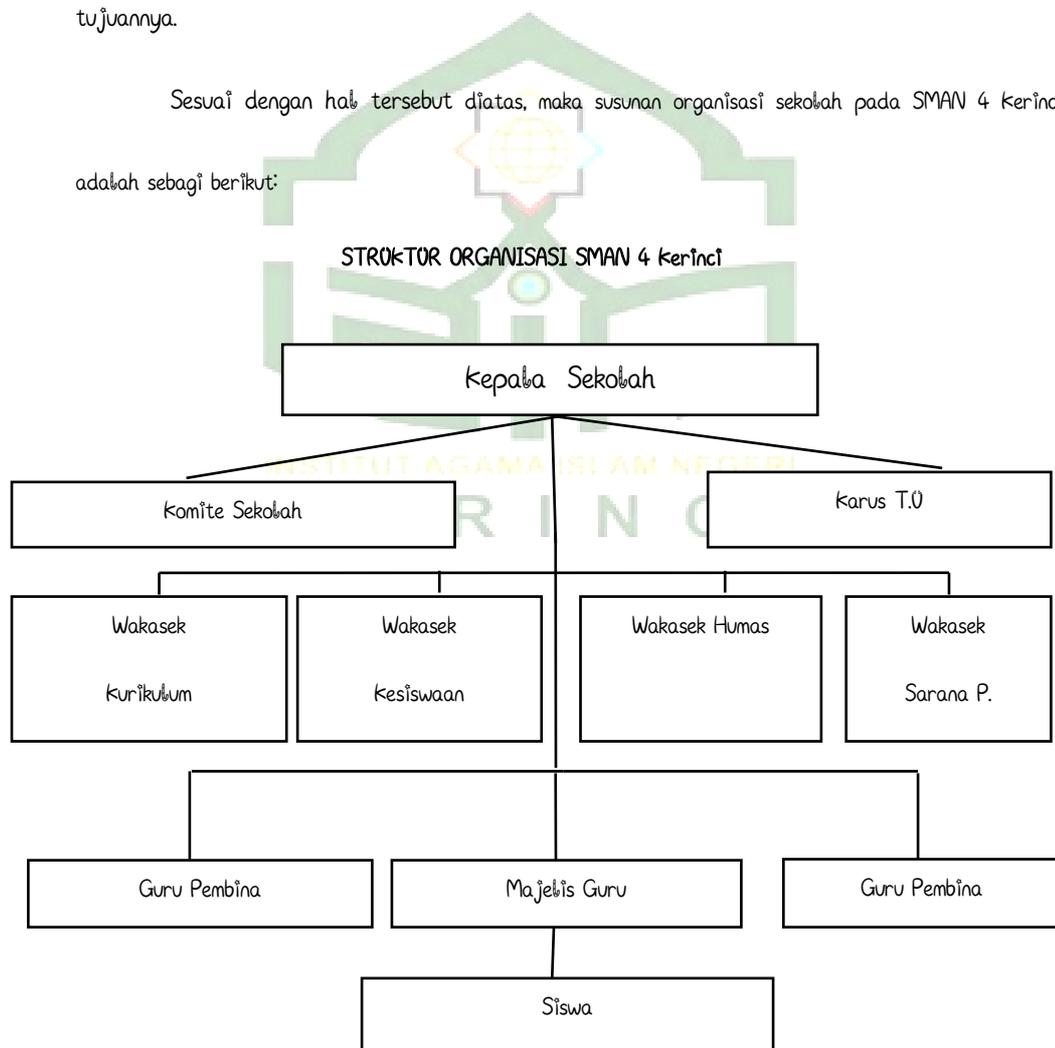
Jarak SMA Negeri 4 Kerinci dari pusat Kecamatan Siulak adalah lebih kurang 4 Km. Dan jarak dari pusat kota sungai penuh lebih kurang 12 Km. karena lokasinya luas dan tempatnya berada di tengah masyarakat Siulak sehingga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat setempat.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui organisasi yang terstruktur dengan baik suatu lembaga akan memperlihatkan arah dan tujuannya secara jelas. Tanpa adanya organisasi maka segala sesuatu yang akan dilaksanakan tidak akan lancar dan terarah, serta tidak ada yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan tersebut.

Perorganisasian memungkinkan suatu lembaga pendidikan beroperasi secara efektif. Hal tersebut merupakan dasar bagi suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa anggota (komponen) untuk menyatukan dan mengoptimalkan usaha-usaha pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka susunan organisasi sekolah pada SMAN 4 Kerinci adalah sebagai berikut:



c. Tugas dan Fungsi

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengatur memimpin, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Kerinci. Adapun tugas dan fungsi tersebut lebih dikenal dengan EMASALIM (Edukatif, Manajemen, Administrator, supervisor, Leadership, Inovator, dan Motivator), yang cakupannya antara lain dalam hal :

- 1) Proses Belajar Mengajar
- 2) Manajemen Sekolah
- 3) Hubungan Luar

2) Wakil Kepala Sekolah

Tugas wakil kepala sekolah adalah membantu tugas kepala sekolah yang lebih diprioritaskan didalam lingkungan sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Adapun tugas dan fungsi wakil kepala sekolah tugasnya adalah EMASALIM (Edukatif, Manajemen, Administrator, Supervisor, Leadership, Inovator, Motivator) yang bersifat intern. Maksud intern disini adalah didalam lingkungan sekolah, sedangkan ke luar sekolah adalah tugas dari kepala sekolah.”

3) Komite Sekolah

Komite Sekolah di SMAN 4 Kerinci mempunyai tugas dan fungsi sebagai partner sekolah, sekolah, yaitu mencakup :

- 1) Ikut serta dalam mengontrol Sekolah

2) Menjalin kerjasama dalam hal kebijakan sekolah

3) Pengembangan sarana dan prasarana sekolah

4) Tata Usaha

Tugas Tata Usaha (TU) adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan administrasi kantor

2) Pengelolaan administrasi kepegawaian

3) Pengelolaan administrasi kesiswaan

4) Pengelolaan sarana dan alat inventaris sekolah

5) Wali kelas

Tugas wali kelas adalah sebagai berikut :

1) Membina serta meneliti kemajuan dan perkembangan siswa

2) Mengelola kelas

3) Mengelola administrasi kelas

6) Guru Mata pelajaran (Majelis Guru)

Tugas guru mata pelajaran adalah sebagai berikut :

1) Membuat Program tahunan / semester, harian

2) Membuat RPP

3) Mengelola proses belajar mengajar

2. Visi dan Misi SMAN 4 Kerinci

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh di SMAN 4 Kerinci adalah Sebagai berikut

:

a. **Visi**

menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan manusia beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan.

2) **Misi**

Misi SMAN 4 Kerinci adalah :

- 1) Melaksanakan standar pelayanan pendidikan
- 2) Mengembangkan sekolah peduli dan budaya lingkungan
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas pembinaan kepribadian yang bermoral bersendikan budaya kerinci
- 5) Menjalin hubungan kerjasama dengan komite dan sekolah favorit dalam meningkatkan mutu.

3. **Keadaan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting yang terdapat dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, maka tidak ada yang akan menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan, serta arahan kepada siswa. Begitupun sebaliknya apabila siswa tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik karena siswa merupakan objek (sasaran) dalam pendidikan itu sendiri.

1) **Keadaan Guru**

Guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar, yaitu dengan mentransfer ilmunya kepada siswa. Oleh karena itu keberhasilan yang diperoleh siswa dalam belajar juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi pelajaran). Ini berarti guru harus mampu melaksanakan strategi belajar dengan baik.

Di SMAN 4 Kerinci, jumlah tenaga edukatif (guru) sebanyak 42 orang. Dari 42 orang, 28 orang guru PNS, dan 14 orang guru honoren. Adapun klasifikasi pendidikan guru di SMAN 4 Kerinci, yaitu tamatan dari jurusan kependidikan (SI). Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, diketahui bahwa SMAN 4 Kerinci memiliki tenaga Administrasi yang berjumlah 4 orang personil Tata Usaha (TU). Secara rinci dapat diketahui keterangannya melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1: Tenaga Administrasi/personil tata usaha di SMAN 4 Kerinci Tahun Ajaran 2021

NO	NAMA	JABATAN	Ket
1	ABDUR RASYID	KARUS. TU	PNS
2	PAISAL	TU	PNS
3	RINI KURNIA, A.Md	TU	Honorer
4	JUNAIDI, A.Md	TU	Honorer

Sumber : Tata Usaha SMAN 4 Kerinci

4. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Sarana dan fasilitas Pendidikan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan syarat penting yang dapat menunjang keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan fasilitas Pendidikan, maka proses pembelajaran yang telah direncanakan akan dapat terhambat.

Sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di SMAN 4 Kerinci apabila ditinjau dari keefektifan fungsinya sudah dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini akan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran di SMAN 4 Kerinci.

Untuk lebih jelasnya, maka dalam tabel 4 dapat dilihat sarana dan fasilitas yang ada di SMAN 4 Kerinci.

Tabel 4.2: Sarana Pendidikan SMAN 4 Kerinci

NO	NAMA ROANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang PMR	1
8	Ruang Pramuka	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Kelas	3
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Labor IPA	1
13	Ruang Kantin	1
14	Ruang Peralatan Olahraga	-
15	Ruang Peralatan Kesenian	-
16	Ruang Wc Guru dan TU	2
17	Ruang Wc KEPSEK	1
18	Ruang Wc Siswa	2

Sumber : Tata Usaha SMAN 4 Kerinci

Tabel 4.3 : Fasilitas Pendidikan SMAN 4 Kerinci

NO	NAMA ALAT	JUMLAH
1	Meja Kepala Sekolah	1
2	Kursi Kepala Sekolah	1
3	Meja Wakasek	4
4	Kursi Wakasek	4
5	Meja Guru	42
6	Kursi Guru	42
7	Meja TU	4
8	Kursi TU	4
9	Meja Siswa	446
10	Kursi Siswa	446
11	Papan Tulis	13
12	Komputer	10
13	Kostum Olahraga	1 Set
14	Bola kaki	1
15	Bola Volby	2
16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan Sepak Bola	1

Sumber : Tata Usaha SMAN 4 Kerinci

5. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Negeri 4 Kerinci
2. Alamat : Siulak

3. Kecamatan/ Kabupaten : Siulak/Kerinci
4. NSS : 30 1 10 05 04 005
5. NPSN : 1050 2389
6. NDS : 536232
7. NISR : 6e7dcc3a
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Nomor / Tgl.ThnDidirikan : 0363/0/1991. 20 Juni 1991
10. Tahun didirikan : 1987
11. Tahun beroperasi : 1991
12. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
13. Luas tanah : 1429 M²
14. Status Sekolah : Negeri
15. Kode Provinsi : -
16. E-MAIL : sma4kerinci@yahoo.co.id



B. Hasil Penelitian

1. Ketercapaian tugas perkembangan pada siswa sekolah umum (SMA Negeri 4 Kerinci)

Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMA Negeri 4 Kerinci diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subyek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan hasil diperoleh gambaran kondisi Ketercapaian tugas perkembangan para siswa di SMAN 4 Kerinci. Data hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Ketercapaian tugas perkembangan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	23-31	8	10%
Rendah	32-40	9	12%
Sedang	41-49	16	21%
Tinggi	50-58	20	26%
Sangat Tinggi	59-81	24	31%
Jumlah		77	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data 77 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 8 orang responden yang memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat rendah dengan persentase 10%, kemudian 9 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang rendah dengan persentase 12%, selanjutnya 16 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sedang dan 20 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang tinggi dengan persentase 26 % dan seterusnya 24 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat tinggi dengan

persentase 31 %. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.1 bahwa rata-rata Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMA Negeri 4 Kerinci berada pada kategori sangat tinggi.

2. Ketercapaian tugas perkembangan pada siswa/santri pesantren (MAS Nurul HAQ Semurup)

Data kegiatan ketercapaian tugas perkembangan siswa MAS Nurul HAQ Semurup diperoleh ketercapaian tugas perkembangan dengan jumlah siswa 91 orang. Berdasarkan data proses pembelajaran yang diperoleh hasil angket dari ketercapaian tugas perkembangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Ketercapaian tugas perkembangan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	26-34	7	8%
Rendah	35-43	14	15%
Sedang	44-52	16	18%
Tinggi	53-61	27	30%
Sangat Tinggi	62-84	27	30%
Jumlah		91	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data 91 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 7 orang responden yang memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat rendah dengan persentase 8%, kemudian 14 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang rendah dengan persentase 15%, selanjutnya 16 orang responden memiliki ketercapaian tugas perkembangan yang sedang 18%, seterusnya 27 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang yang tinggi dengan persentase 30% dan seterusnya 27 orang responden memiliki ketercapaian tugas perkembangan yang sangat tinggi dengan persentase 30 %. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.2 bahwa rata-rata Ketercapaian tugas perkembangan siswa MAS Nurul HAQ Semurup berada pada kategori sangat tinggi.

3. Perbandingan Ketercapaian tugas perkembangan remaja di sekolah SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor ketercapaian tugas perkembangan antara siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika $sig_{hitung} > sig_{tabel}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika $sig_{hitung} < sig_{tabel}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk ketercapaian tugas perkembangan siswa laki-laki, maka diperoleh nilai $p = 0,348$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor ketercapaian tugas perkembangan antara siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup berdistribusi normal. Sedangkan analisis data untuk ketercapaian tugas perkembangan antara siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup diperoleh nilai $p = 0,348$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ Ini berarti data skor ketercapaian tugas perkembangan antara siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada siswa ingin mencari kesamaan ketercapaian tugas perkembangan Siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Uji Levene Statistic untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0,13$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0,13 < 0,05$) yang berarti data skor ketercapaian tugas perkembangan Siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup adalah homogen.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

9.974	1	77	.002
-------	---	----	------

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8068.180	1	8068.180	30.079	.013
Within Groups	24409.067	70	268.232		
Total	32477.247	77			

Berdasarkan Uji *Levene Statistic* untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0,13 > 0,05$) yang berarti data adalah homogen

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat perbandingan perbandingan ketercapaian tugas perkembangan antara siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup digunakan analisis data dengan teknik *Independent Samples T Test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Independent Samples T Test*, pada program SPSS

Versi 21.00, pengambilan keputusannya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- c. Jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pesantren studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.
- d. Jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan tugas-tugas perkembangan antara siswa sekolah umum dan pesantren studi

di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.

Hasil analisis dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Perhitungan

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
SMA Negeri 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ	.304	.582	-1.207	166	.229	-2.607
Semurup			-1.211	163.464	.228	-2.607

Sumber : Olahan Data Uji Independent Sample T Test

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji *Independent Sample T Test* dari Tabel 4.4

bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,229 ($0,229 > 0,05$) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbandingan ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.

C. Pembahasan

1. Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup

Deskripsi data hasil ketercapaian tugas perkembangan Siswa SMA Negeri 4 Kerinci dari data 77 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 8 orang responden yang memiliki

Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat rendah dengan persentase 10%, kemudian 9 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang rendah dengan persentase 12%, selanjutnya 16 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sedang 21%, seterusnya 20 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang yang tinggi dengan persentase 26 % dan seterusnya 24 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat tinggi dengan persentase 31 %. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.1 bahwa rata-rata Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMA Negeri 4 Kerinci berada pada kategori sangat tinggi.

2. Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup

Ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup dari data 91 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 7 orang responden yang memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat rendah dengan persentase 8%, kemudian 14 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang rendah dengan persentase 15%, selanjutnya 16 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sedang 18%, seterusnya 27 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang yang tinggi dengan persentase 30% dan seterusnya 27 orang responden memiliki Ketercapaian tugas perkembangan yang sangat tinggi dengan persentase 30 %. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.2 bahwa rata-rata Ketercapaian tugas perkembangan siswa MAS Nurul HAQ Semurup berada pada kategori tinggi.

3. Perbandingan Ketercapaian tugas perkembangan remaja di sekolah umum dan pesantren

Hasil Perhitungan Uji *Independent Sample T Test* dari Tabel 4.4 bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,229 ($0,229 > 0,05$) maka t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang

berbunyi tidak terdapat perbandingan ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadillah Putra pada 2017 "ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA dan siswa pondok pesantren" disimpulkan bahwa siswa Pondok Pesantren memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan tugas perkembangannya. Dari hasil analisis uji hipotesis penelitian ditemukan bahwa terdapat siswa pria Pondok Pesantren yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis, begitu juga dengan siswa SMA Pondok Pesantren yang wanitanya. (Putra, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Redi, E, Ratna, W dan Yumansyah. Jurnal Analisis Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling. Secara umum tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA berada pada kategori sedang, dan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier terjadi penurunan dari fase fantasi-tentatif-realistis terhadap pelayanan konseling, yaitu adanya program bimbingan karier yang berkesinambungan, terencana, dan berdasarkan kebutuhan, diadakan layanan informasi karier dan studi lanjut, sedangkan bagi konselor berimplikasi terhadap perlunya peningkatan kompetensi dan profesionalitas. (Ratna, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka, N.W, Wirda, H dan Dharma, S pencapaian tugas perkembangan siswa SMK insan global jakarta berada pada kategori sadar diri. Dengan demikian siswa memiliki ciri-ciri yaitu : mampu ber-pikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, orientasi pemecahan masalah, memikirkan cara hidup, serta penyesuaian terhadap situasi dan peranan. (Eka, 2013)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa :

1. Ketercapaian tugas perkembangan Siswa SMAN 4 Kerinci secara umum berada pada kategori sangat tinggi.
2. Ketercapaian tugas perkembangan Siswa MAS Nurul HAQ Semurup secara umum berada pada kategori tinggi.
3. Perbandingan ketercapaian tugas perkembangan hasil perhitungan Uji *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.

B. Saran

Berdasarkan motivasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Kepada para guru dan karyawan dapat bekerja sama memperhatikan akan kebutuhan siswa sehingga bisa meningkatkan dan mempertahankan ketercapaian tugas perkembangan.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pendampingan/bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan ataupun mempertahankan ketercapaian tugas perkembangan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan variabel yang lain, agar dapat melihat perbandingan ketercapaian tugas perkembangan siswa SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup.



DAFTAR PUSTAKA

Saputro, Z, k. 2017. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*. 17(1): 25-32.

- Widyasputri, SA.2012. *Tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta alternatif pengatasannya*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fuadillah Putra, 2017, Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27-34.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bowler dan Weinroub, M, 2021, *Developmental Task*, Bornstein (eds), *The Sage Encyclopedia at Litespon Human Development*, Thousand Oaks, Sage Publication Inc, P, 2-5.
- Milia, C. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Di SMA Negeri 39 Merangin. *Skripsi*. Jambi: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi.
- Wenny, H, Moh. Rizki, D. *Jurnal Biotetik 'Analisis tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo'* Vol.2 No 1, 2021.
- Khamim, Z.P. 2017. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama: Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, 17 (1): 25-32.
- Moh. Padli, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2007), hal. 145
- Munib,ahmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang:UNNES Press, 2006). Hlm. 32
- Marlina. G. 2013. *Jurnal Al-Ta'dib: Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, 6 (1).
- Departemen agama RI Direktorat Jenderal kelembagaan agama Islam, *pondok pesantren dan madrasah diniyah* (Jakarta: 2003), hlm1
- Mousir, 2016. *Pengertian Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren, Sistem Pendidikan Pesantren, Tujuan Pesantren, Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Umat*
- Redi, E, Ratna, W dan Yusmansyah. *Jurnal Analisis Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling*. Vol. 1 No. 2, 2017.
- Eka, N.W, Wirda, H, dan Dharma, S. *Jurnal Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Insan Global* Jakarta. Vol. 2 No. 2, 2013.
- IDN TIMES. 2019. *5 perbedaan pendidikan pesantren dengan sekolah umum*.
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Nusa Media Bandung.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

SKALA KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2021

A. Pengantar

Skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ketercapaian tugas perkembangan remaja di sekolah umum dan pesantren (studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul Haq Semurup) sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Respon pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda diharapkan merespon ini sesuai dengan kondisi anda sendiri agar diperoleh data yang objektif.

Respon yang anda berikan tidak bersifat merugikan bagi diri Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu anda diminta untuk merespon secara jujur apa adanya, sesuai dengan yang anda alami. Semua data data, jawaban atau keterangan yang anda berikan akan bersifat rahasia dan tidak diberikan kepada siapapun tanpa seizin anda.



B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl Pengisian :

Pekerjaan :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dalam skala ini, berilah tanda centeng (✓) yang sesuai dengan keadaan diri anda saat ini pada alternatif respon yang tersedia sebagai berikut:

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. kS : Kurang Sesuai
4. TS : Tidak Sesuai

Contoh Menjawab:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	kS	TS
1.	Saya mempunyai postur tubuh yang ideal	✓			

Pada contoh pernyataan di atas merespon SS berarti menunjukkan sangat sesuai. Dalam artian pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang anda alami.

Kisi-kisi Penelitian

Nomor Butir

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik dan dapat melakukan peran secara efektif dan merasa puas	2,3	1	3
2.	Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya	5	4,6	3
3.	Mencapai kebebasan diri ketergantungan terhadap orangtua dan dewasa lainnya	7,9	8	3
4.	Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep tentang kehidupan bermasyarakat	10	11,2	3
5.	Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi	13,5	14	3
6.	Memperiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan sesuai dengan bakat dan kesanggupan	18,19	16,17	4
7.	Memahami dan mampu bertindak laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku	21,23	20,22	4
8.	Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga	24,26,27	27	4
9.	Mendapat penilaian bahwa dirinya mampu untuk bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah	29,30	28,31	4
	Jumlah	17	14	31

Angket ketercapaian tugas perkembangan siswa

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa ada kekurangan pada fisik saya dan saya merasa tidak percaya akan hal tersebut				
2.	Saya merasa memiliki fisik yang paling baik dan saya bangga akan hal itu				
3.	Saya memiliki jiwa sosial yang buruk dan saya susah bergaul dengan teman laki-laki maupun perempuan				
4.	Saya memiliki perasaan sosial hanya dengan sesama jenis kelamin saja, tapi tidak dengan lawan jenis				
5.	Di usia saya sekarang saya memperoleh kebebasan diri tanpa bergantung lagi ke orang tua maupun orang lain				
6.	Saya belum memperoleh kebebasan diri dan saya masih butuh arahan dari orang tua dan orang lain				
7.	Saya sudah bisa mengendalikan sikap/tindakan saya sulit berinteraksi di lingkungan sekitar				
8.	Saya masih labil dalam pengendalian diri, dan saya butuh bimbingan dalam bermasyarakat				
9.	Saya mempunyai usaha sendiri dan itu akan bisa menjamin kehidupan saya kedepannya				
10.	Saya masih bergantung dengan orangtua dan masih kesulitan untuk hidup diri sendiri				
11.	Saya berusaha melatih potensi yang ada dalam diri				
12.	Saya tidak pernah minder dengan potensi yang dimiliki				
13.	Saya mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan				







YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP
KECAMATAN AIR HANGAT – KAB .KERINCI
Alamat : Jalan Pasar Semurup Air Tenang Kode Pos 37161



SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 97/KM.05.06/PP.003/KP.01.2/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah (MA) Nurul Haq Semurup Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci,, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUKE FERNANDES
NIM : 16.1030.7016
JURUSAN : BKPI
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup dari Tanggal .28 September Sampai 28 Oktober 2021. dengan Judul “***KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANTARA SISWA DI SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN***”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semurup, 16 November 2021

Kepala Madrasah,


H. IBNU BASRI, M.Pd
NIP. -

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KERINCI

ALAMAT : Jl. Raya Sijuk Kerinci Km 14, Telp. (0748) 3611156
KECAMATAN SIJULAK

Website <http://sman4kerinci.ac.id> e-mail : emas4kerinci@yahoo.com KodePos:37162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 19A /SMA.4-Krc/X/2021



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Kerinci Kabupaten Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUKE FERNANDES
NIM/TM : 1610307016
Jurusan : BKPI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci, yang dilaksanakan dari tanggal, 28 September s.d 25 Oktober 2021 dengan Judul Penelitian “ *Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Disekolah Umum dan Pesantren*”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIJULAK
PADA TANGGAL : 25 OKTOBER 2021

DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN SIJULAK,



NIP.196818011018019965121001



YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP
KECAMATAN AIR HANGAT – KAB. KERINCI



Alamat : Jalan Pasar Semurup Air Tenang Kode Pos 37161

Nomor : B- 96 /KMA/05/06/PP.003/KP.01.2/010/2021
SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah aliyah (MA) Nurul Haq Semurup Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUKE FERNANDES
NIM : 16.1030.7016
JURUSAN : BKPI
FAKULTAS : TARBIAHYAH DAN ILMU KEGURUAN

Berdasarkan permohonan izin penelitian nama tersebut diatas , maka dapat dilaksanakan penelitian di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Haq Semurup dari Tanggal 28 September Sampai 28 Oktober 2021. dengan Judul “*KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAKA SISWA DI SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN*”.

Demikian surat izin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semurup, 11 Oktober 2021

Kepala Madrasah,





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 STRAT KEGIATAN MAHASISWA IAIN KERINCI
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN KERINCI
 TAHUN 2020/2021

Meningkatkan : 1. Bermanfaat untuk memperjelas mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan Dosen Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci

Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
 2. Usul Ketua Pendidikan Agama Islam Nomor:Ins.3/PP/2011/S/1/1.7/01/7/2021 Tanggal 07 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Meningkatkan dan menguraikan :
 1. Nama : **Dr. Sa'aduddin M.Pd**
 2. Nama : **Eko Sujadi, M.Pd, Koms**
- Untuk menhimpun mahasiswa penyusun skripsi tugas Akhir :
 Nama : **Yuke Fernandes**
 NIM : **1610307016**
 Jurusan dan Konseling Pendidikan Islam
 Jurusan : **1610307016**
 Judul Skripsi : **Ketercapaian tugas perkembangan siswa di sekolah umum dan pesantren**

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SINGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 07 September 2021
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Pembelajaran
BRISYADUDDIN, M.Pd

- Terselasa :
1. Profil Dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Pembelajaran
 2. Dosen Pembimbing
 3. Dosen Pembimbing
 4. Penasehat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Pada Hari ini, Senin, tanggal 8 Bulan 2 Tahun 1441 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi / Penelitian oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci setelah memperhatikan jalannya Seminar dan menguraikan :
 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
 3. Kurikulum Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Maka dengan ini dewan sidang:

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Sa'aduddin, M.Pd	Pembimbing I	
2	Eko Sujadi, M.Pd, Fars.	Pembimbing II	
3	Dr. Nurani Saepati, S.Pd, M.Pd	Penguji I	
4	Baldan Ahmad, M.Pd	Penguji II	

MEMUTUSKAN

Meningkatkan :
 Nama / NIM : **Yuke Fernandes**

Judul Proposal : **Ketercapaian tugas perkembangan remaja disekolah umum dan pesantren**

Dinyatakan : **Diterima / Tidak diterima untuk meneruskan penelitian dengan Proposal Skripsi tersebut di atas.**
 Sungai Penuh, 8 Februari 2021

Diketahui:
 Ketua Jurusan BKPI
Bernalis, M. Psi
 NIP. 19800517 201412 1 004

Ketua Sidang
Dr. Sa'aduddin, M.Pd
 NIP.

KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SEKOLAH UMUM
DAN PESANTREN
(STUDI DI SMAN 4 KERINCI DAN MAS NURUL HAQ)

PROPOSAL PENELITIAN



Kec. Kerinci I
Jember
18-08-2021

Oleh :
Yuke Fernandes
1610307016

Ace Samsu Khasanah
Rumayyihah
1610307016

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1442 H / 2021 M



Lampiran 7

LAMPIRAN 3

DATA HASIL NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	77
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,50228341
Absolute	,320
Most Extreme Differences	
Positive	,320
Negative	-,302
Kolmogorov-Smirnov Z	2,985
Asymp. Sig. (2-tailed)	,348

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

DATA HASIL HOMOGENITAS

Oneway

```
GET FILE='G:\PANDU\LAMPIRAN\SAP UNTUK DI UJI LAGI.sav'.
DATA LIST NAME Dataset1 WINDOW=FRONT.
REPRESSION
MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kelas
/METHOD=ENTER Motivasi
/SAVE RESID.
```

Test of Homogeneity of Variances

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	9,974	1	77	,002

ANOVA

Hasil	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8098,180	1	8098,180	30,079	,113
Within Groups	24409,067	70	268,232		
Total	32477,247	77			

Uji Hipotesis

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS INDEPENDENT SAMPLE T TEST

	Group Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SMA Negeri 4 Kerinci dan SMA Negeri 4 Kerinci	77	52.19	13.619	1.552
MAS Nurul HAQ Semurup	91	54.80	14.228	1.491

	Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
SMA Negeri 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup	.304	.582	-1.207	168	.229	-2.607



RIWAYAT HIDUP



Yuke Fernandes, lahir di air tenang pada tanggal 15 Desember 1997, anak ke tiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan ayahanda "H. M. Rusli Yusuf, S.Pd" dan ibunda "Hj. Janidar (Alm)". Penulis pertama kali menempuh pendidikan di sekolah (SD) pada SD Negeri No. 60/III Pasar Semurup tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Kerinci dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kerinci penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri IAIN Kerinci Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di Sekolah Umum dan Pesantren (Studi di SMAN 4 Kerinci dan MAS Nurul HAQ Semurup)".

K E R I N C I

Sungai Penuh, Desember 2021

Penulis

YUKE FERNANDES

NIM. 1610307016